

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum officinarum* Linn) termasuk tumbuhan golongan rumput (Graminae) yang batangnya mampu tumbuh tinggi mencapai lebih 3 m. Bagian batang inilah yang bernilai ekonomi tinggi karena niranya banyak mengandung sukrosa. Tebu selain merupakan penghasil pangan pokok (gula), juga merupakan tanaman industri yang penting yaitu gula sebagai bahan baku industri makanan dan minuman, tanaman biofuel yaitu menghasilkan bioetanol dan energi dari ampasnya, tanaman pakan ternak yaitu dari anakan sogolan daun kering dan pucuk hasil tebang tebu, dan tanaman bioindustri yang menghasilkan berbagai material dan bahan biokimia untuk industri (Rusdi, 2018).

Budidaya tebu yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan produksi tebu. Teknik budidaya tersebut meliputi pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Penerapan teknik pemeliharaan yang baik akan meningkatkan produktivitas tebu dan rendemennya (Anwar, 2013). Permasalahan seresah tebu merupakan polemik yang dialami oleh perkebunan tebu dunia termasuk Indonesia. Bila seresah tebu dibiarkan di atas lahan dengan jumlah yang besar akan mengganggu proses selanjutnya, seperti pengolahan tanah dan pemeliharaan tanaman. Penanganan saat ini yang masih terjadi dilakukan oleh perkebunan tebu dengan cara dibakar. Namun demikian jika dilakukan terus menerus praktek pembakaran ini dapat menimbulkan efek buruk terhadap kondisi tanah, lingkungan dan kesehatan. Pemanfaatan seresah tebu tanpa pembakaran dapat menjadi kegiatan konservasi karena sama dengan menambah bahan organik ke dalam tanah.

Pengendalian gulma tidak dilakukan dengan memusnahkan namun hanya menekan atau mengurangi populasinya sampai populasinya tidak merugikan budidaya secara ekonomi (Hendriwal dan Azis, 2014). Oleh karena itu pemanfaatan seresah tebu hasil klentek dimanfaatkan sebagai mulsa, guna menekan pertumbuhan gulma di sekitar area tanaman untuk pertumbuhan hasil tebu yang optimal.

Pengkelentekan ialah kegiatan pengambilan daun-daun yang telah menguning dan kering. Klentek dilakukan dengan tujuan agar tanaman tebu tidak mudah roboh, mempermudah dalam pemeliharaan, dapat menekan biaya tebang karena dengan kondisi lahan yang bersih akan memudahkan penebangan, memperbaiki iklim mikro, dan mengurangi terjadinya kebakaran pengelentekan juga berguna untuk mengurangi serangan hama dan penyakit. Klentek dilakukan pada saat tanaman berumur kurang lebih 6 bulan, apabila diperlukan klentek biasa dilakukan lagi pada saat tanaman berumur kurang lebih 8 bulan (Hendrival dan Azis, 2014).

Hasil dari pengelentekan tebu berupa seresah dapat digunakan untuk menekan pertumbuhan gulma yaitu sebagai mulsa, dengan meletakkan seresah (daun tebu kering hasil klentek) di sepanjang larikan tanaman tebu sehingga permukaan tanah tertutup dan biji terisolasi dari cahaya matahari. Pemberian mulsa pada tanaman tebu juga dapat membantu mencegah erosi, menjaga kelembapan dan struktur tanah, meningkatkan bahan organik tanah, aktivitas biologi, memperbaiki aerasi, dan meningkatkan infiltrasi (Hendrival dan Azis, 2014).

1.2 Tujuan

Tujuan penyusunan dan penulisan tugas akhir ini agar penulis dan pembaca mampu memahami pemanfaatan seresah klentek untuk menekan pertumbuhan gulma pada tanaman tebu dan mengetahui perkembangan pertumbuhan gulma sebelum klentek dan setelah diklentek.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Pada tahun 1971 dan 1972 diadakannya survei gula oleh Indonesia Sugar Study (ISS) untuk melihat kelayakan pembangunan Pabrik Gula di luar Jawa. Survei serupa juga dilakukan pada tahun 1979 dan 1980 oleh World Bank meliputi lima lokasi termasuk di Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Pada tahun 1981 melalui surat keputusan Menteri Pertanian No. 688/Kpts/Org/8/1981 tanggal 11 Agustus 1981, didirikan Proyek Pabrik Gula Cinta Manis dan Proyek Pabrik Gula Ketapang. Kaitannya dengan hal ini, PTP XXI-XXII (Persero) yang berkantor pusat di Surabaya mendapatkan tugas untuk melaksanakan pembangunan dua pabrik gula ini. Sejak proyek ini dimulai, kegiatan pembebasan dan pembukaan lahan sudah dimulai. Pada tahun 1982 diadakan pembaruan. Studi lebih terperinci atas survei tahun 1980 bertujuan untuk mendirikan Pabrik gula (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Peletakkan batu pertama pembangunan pabrik gula ini dilakukan pada tanggal 7 Agustus 1982 oleh Gubernur KDH Tk.I Provinsi Sumatera Selatan dan Pembangunannya dapat diselesaikan tepat waktu dalam bulan Juni 1984. Pada tanggal 17 Juni 1984 dilaksanakan Performance Test untuk PG Cinta Manis dan PG Bungamayang dan selanjutnya mulailah dilaksanakan giling komersial.

Melalui Akte Pendirian No. 1 tanggal 1 Maret 1990 kedua PG tersebut berubah status menjadi PT Perkebunan XXXI (Persero) yang berkantor pusat di Jl. Kol. H. Burlian km 9 Palembang Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Tahun 1994 PTP XXXI (Persero) bergabung dengan PTP X (Persero) menjadi PTP X-XXXI (Persero). Selanjutnya pada 11 Maret 1996 dilakukan konsolidasi antara PTP X-XXXI (Persero) dengan Ex Proyek pengembangan PTP IX (Persero) di Kabupaten Lahat Sumatera Selatan, ditambah Ex. Proyek pengembangan PTP XXIII (Persero) di Bengkulu, dengan kantor pusat di Jl. Teuku Umar No.300 Bandar Lampung (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

1982 - 1989 : Dibawah manajemen PTP XXI-XXII (Persero)
1990 - 1995 : Dibawah manajemen PTP XXXI (Persero)
1995 - 1996 : Dibawah manajemen PTP X-XXXI (Persero)
1996 - sekarang: PT Perkebunan Nusantara VII Gabungan PTP XXXI (Persero), PTP X (Persero) dan PTP XXIII (Persero).

Sejak bergabung dibawah PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis menjadi salah satu unit penggerak produksi komoditas gula perusahaan bergerak di komoditas: karet, kelapa sawit, teh dan tebu (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

2.2 Visi dan Misi

Visi perusahaan PT Perkebunan Nusantara VII sebagai salah satu perusahaan perkebunan mempunyai visi "menjadi perusahaan agribisnis dan agroindustri yang tangguh dan berkarakter global".(PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018)

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan, PT Perkebunan Nusantara VII, mengemban misi perusahaan yaitu:

1. Menjalankan usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas karet, kelapa sawit, teh dan tebu.
2. Mengembangkan usaha berbasis bisnis inti yang mengarah ke integrasi vertikal.
3. Mengembangkan teknologi budidaya dan proses yang efisien dan akrab dengan lingkungan untuk menghasilkan produk berstandar, baik untuk pasar domestik maupun internasional.

2.3 Lokasi dan Letak Geografis

Unit Cinta Manis merupakan salah satu dari 27 Unit milik PT Perkebunan Nusantara seluas kurang lebih 20.301,08 ha yang tersebar di 6 Kecamatan dan 43 Desa. administratif Unit VII Unit Cinta Manis yang bergerak di bidang Perkebunan dan Pabrik Gula, dengan total konsesi lahan Cinta Manis terletak di Desa Ketiau Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir kurang lebih 75 km arah Selatan Kota Palembang) Provinsi Sumatera Selatan (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018).

Adapun batas-batas areal PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis yaitu (PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018):

- a. Selatan: Jln. Raya Tanjung Raja - Muara Kuang Desa Betung dan Desa Lubuk Keliat
- b. Timur : Meranjat, Beti, Tebing Gerinting dan Tanjung Dayang
- c. Barat : Sentul, Tanjung Lalang, Lubuk Bandung dan Rengas
- d. Utara : Desa Burai dan Sejaro Sakti

2.4 Karakteristik Tanah dan Iklim

Menurut PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis (2018), karakteristik tanah dan iklim yang terdapat di PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik tanah dan iklim PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis

Data	Spesifikasi
Ketinggian	10 - 20 meter diatas permukaan laut
Topografi	Bervariasi dari rata, landai sedang, dan berbukit
Letak geografis	104° - 110° BT dan 3° - 15° LS
Jenis tanah	Podzolik Merah Kuning (PMK)
Tekstur tanah	Lempung berpasir
pH	4,2 4,6
Ketebalan top soil	5 - 15 cm
Kedalaman air tanah	40 - 50 cm
Curah hujan	± 2500 mm/tahun
Hari hujan	± 200 hari/tahun
Kelembaban udara	81%

Sumber: PT Perkebunan Nusantara VII Unit Cinta Manis, 2018